

**PENGEMBANGAN PROSES PEMBELAJARAN
PAI TERHADAP PENGAMALAN KEAGAMAAN SISWA
MTsN SLEMAN 263 DI MAGUWO HARJO YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelara Sarjana Strata Satu Agama Dalam Ilmu
Pendidikan Agama Islam

Oleh

Beni Iskandar

NIM. 99414212

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2003

BENI ISKANDAR – NIM. 99414212, PENGEMBANGAN PROSES PEMBELAJARAN PAI TERHADAP PENGAMALAN KEAGAMAAN SISWA MTs SLEMAN 263 DI MAGUWOHARJO YOGYAKARTA, FAK. TARBIYAH, 2003

Proses pembelajaran merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi dan menentukan keberhasilan pendidikan pada suatu lembaga pendidikan. Pendidikan Agama Islam (PAI) ditekankan untuk mengembangkan fitrah keberagamaan anak didik agar lebih mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam. Fikih, Aqidah, dan akhlak merupakan beberapa unsur dalam Pendidikan Agama Islam yang dibahas dalam penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran umum dari pelaksanaan proses pembelajaran yang dikembangkan dan diterapkan di MTsN Sleman di Maguwoharjo, mengungkap tingkat pengamalan keagamaan siswa dan upaya sekolah dalam mengatasinya, dan untuk mengetahui hasil yang dicapai dari proses pembelajaran PAI. Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk mendorong peningkatan dan pengembangan proses pembelajaran PAI dan pengamalan keagamaan para siswa. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi wacana inovasi sistem, metode dan materi, serta model yang tepat bagi pembinaan agama Islam di sekolah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sampling dan populasi. Untuk pengumpulan data digunakan metode interview, angket, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah: 1) bahwa dalam proses pembelajaran diterapkan strategi pembelajaran yang menuntut partisipasi siswa seoptimal mungkin melalui tiga tahapan, yaitu tahap prainstruksional, intruksional, dan penutup, 2) pengamalan keagamaan siswa mencapai standard nilai 57,8% atau lebih dari separuh siswa sudah dapat menerapkan ajaran agama dengan baik, 3) model pengajaran yang diterapkan dapat memberikan dampak positif terhadap pengamalan keagamaan sebagian besar siswa.

Kunci kunci: Pendidikan Agama Islam, pembelajaran, siswa, MTsN

Drs. Rofik, M. Ag
DOSEN FAKULTAS TARBIYAH
IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara
Beni Iskandar
Lamp : 09 Eksemplar

Kepada Yang Terhormat
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa, meneliti, dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami berpendapat bahwa Skripsi saudara:

Nama : Beni Iskandar
NIM : 99414212
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PENGEMBANGAN PROSES PEMBELAJARAN PAI
TERHADAP PENGAMALAN KEAGAMAAN SISWA
MTsN SLEMAN 263 DI MAGUWOHARJO
YOGYAKARTA

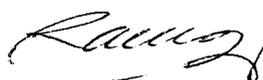
harapan kami semoga dalam waktu yang singkat saudara tersebut dapat dipanggil dalam Sidang Munaqasah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya.

Akhirnya kami berharap semoga skripsi ini dapat dimanfaatkan sebagaimana mestinya bagi semua pihak.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 12 Juli 2003

Pembimbing



Drs. Rofik, M. Ag

NIP. 150 259 571

Drs. H. M. Noor Matdawam
DOSEN FAKULTAS TARBIYAH
IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara
Beni Iskandar
Lamp : 09 Eksemplar

Kepada Yang Terhormat
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, memeriksa, dan mengadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka kami selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Beni Iskandar
NIM : 99414212
Fakultas : Tarbiyah
Jur : Pendidikan Agama Islam
Judul : PENGEMBANGAN PROSES PEMBELAJARAN PAI
TERHADAP PENGAMALAN KEAGAMAAN SISWA
MTsN SLEMAN 263 DI MAGUWOHARJO
YOGYAKARTA

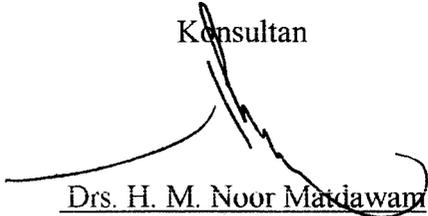
telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Agama dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Demikian kami sampaikan Skripsi tersebut, kami selaku konsultan mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 02 Agustus 2003

Konsultan


Drs. H. M. Noor Matdawam
NIP. 150 089 463



DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto, Telp.: 513056, Yogyakarta 55281
E-mail: ty-suka@yogya.wasantara.net.id

P E N G E S A H A N

Nomor: IN / 1 / DT / PP. 01.1 / 47 / 03

Skripsi dengan judul: PENGEMBANGAN PROSES PEMBELAJARAN PAI TERHADAP
PENGAMALAN KEAGAMAAN SISWA MTsN SLEMAN 263 DI
MAGUWO HARJO YOGYAKARTA

Yang di Persiapkan dan di Susun oleh:

BENI ISKANDAR

NIM. 99414212

Telah dimunaqasyahkan pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 31 Juli 2003

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

SIDANG DEWAN MUNAQASYAH

Ketua Sidang

Drs. Moch Tuad
NIP. 150234516

Sekretaris Sidang

Drs. Radino, M. Ag
NIP. 150 268 798

Pembimbing

Drs. Rofik, M. Ag
NIP. 150 259 571

Penguji I

Drs. H. M. Noor Mardawati
NIP. 150 089 463

Penguji II

Drs. Mujahid
NIP. 150266731

Yogyakarta, 04 Agustus 2003

IAIN Sunan Kalijaga

Fakultas Tarbiyah

Dekan



Drs. Rahmat, M. Pd
NIP. 150 037 930

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله الذي خلق الإنسان وعلمه البيان، أشكره شكر من طلب المزيد من الملك
الديان، الصلاة والسلام على ختم الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى اله وأصحابه
ومن تبعه بإحسان إلى يوم القيامة.

Puji syukur kehadiran Allah SWT. atas segala karunia dan limpahan kasih sayang-Nya yang telah diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir akademik di area skripsi guna memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari bimbingan dan pengarahan serta bantuan dari berbagai pihak, untuk itu tiada yang dapat penulis persembahkan kecuali ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Drs. H. Rahmat Suyut, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf yang telah memberikan pengarahan selama penulis berada di bangku kuliah.
2. Bapak Drs. Rofiq, M.Ag, sebagai Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan petunjuk serta mencurahkan segala tenaga, pikiran dan waktu demi terselesainya penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Moch Fuad dan Drs. Radino, M.Ag, selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan PAI yang telah mensahkan judul yang penulis ajukan.

4. Bapak Drs. H. Hamruni, M.Si, selaku Penasehat Akademik yang banyak memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis hingga selesainya studi di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Para dosen dan karyawan IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta selaku tenaga pengajar, pendidik, dan administrasi yang telah banyak memberikan perkuliahan, bimbingan, pengarahan serta bantuan selama penulis berada di bangku kuliah, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Drs. Moh. Arifin, selaku Kepala MTsN Sleman 263 di Maguwoharjo Yogyakarta beserta para guru dan stafnya yang telah memberikan izin, bimbingan, pengarahan, bantuan serta informasi kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
7. Ayah Bundaku yang dengan susah payah mendidik dan mencurahkan segenap kasih sayangnya, sehingga penulis dapat menikmati pendidikan di perguruan tinggi IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Semua teman-temanku, yang telah memberikan motivasi, bantuan dan doanya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga semua bantuan yang telah Bapak Ibu dan saudara berikan kepada penulis mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. *Amin*.

Demikianlah skripsi ini penulis buat, semoga dapat menjadi acuan bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya, serta penulis mohon maaf apabila di dalam penulisan skripsi ini terdapat hal-hal yang kurang berkenan dihati.

Yogyakarta, 04 Juli 2003

Penulis



(Beni Iskandar)

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Istilah.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Alasan Pemilihan Judul.....	11
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	12
F. Metode Penelitian.....	13
G. Tinjauan Pustaka.....	20
H. Kerangka Teoritik.....	21
I. Sistematika Pembahasan.....	51
BAB II GAMBARAN UMUM MTsN SLEMAN 263 DI MAGUWOHARJO.....	53
A. Letak Geografis.....	53
B. Sejarah Berdiri dan Berkembangnya.....	54
C. Struktur Organisasi.....	56
D. Keadaan Guru, Siswa dan Karyawan.....	57
E. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	63
BAB III PENGEMBANGAN PROSES PEMBELAJARAN PAI DI MTsN SLEMAN 263 DI MAGUWOHARJO.....	65
A. Pedoman Pengumpulan Data.....	65

B. Proses Pembelajaran PAI di MTsN Maguwoharjo.	66
1. Dasar dan Tujuan PAI di MTsN Maguwoharjo.	66
2. Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar PAI di MTsN Maguwoharjo.	70
a. Interaksi Guru dan Siswa Dalam Proses Pembelajaran PAI.	70
b. Materi PAI.	80
c. Alat dan Metode Dalam Proses Pembelajaran PAI.	81
3. Lingkungan Lembaga Pendidikan MTsN Maguwoharjo.	86
4. Kondisi Pembelajaran PAI Pra dan Pasca Pengembangan Di MTsN Maguwoharjo.	88
BAB IV PENGAMALAN KEAGAMAAN SISWA MTsN SLEMAN 263 DI MAGUWOHARJO.	91
A. Kiat – Kiat Madrasah Dalam Menanamkan Nilai Keagamaan Terhadap Siswa.	91
B. Tingkat Pengamalan Keagamaan Siswa.	97
C. Faktor-Faktor Pendukung Pengamalan Keagamaan Siswa.	106
D. Faktor-Faktor Penghambat Pengamalan Keagamaan Siswa dan Upaya - Upaya Madrasah Dalam Mengatasinya.	108
BAB V PENUTUP.	113
A. Kesimpulan.	113
B. Saran-Saran.	117
C. Kata Penutup.	119

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

TABEL BAB II

	Halaman
I. Daftar Guru MTsN Maguwoharjo, Depok Sleman Pada Tahun Pelajaran 2002 / 2003.....	50
II. Keadaan Siswa MTsN Maguwoharjo Tahun Pelajaran 2002 / 2003.	52
III. Aktivitas Siswa Di Lingkungan Sekolah (Madrasah).....	53
IV. Daftar Karyawan MTsN Maguwoharjo Tahun Pelajaran 2002 / 2003.....	55
V. Sarana dan Prasarana MTsN Maguwoharjo Tahun Pelajaran 2002 / 2003.....	56

TABEL BAB III

I. Kriteria-Kriteria Untuk Menentukan Nilai Dalam Angket.....	58
II. Tanggapan Siswa Terhadap Tujuan Pengajaran.....	62
III. Tanggapan dan Sikap Siswa Terhadap Pengajaran PAI di Kelas...	64
IV. Tanggapan Siswa Terhadap Kejelasan Guru Dalam Menerangkan Pelajaran PAI.....	68
V. Tanggapan Siswa Terhadap Evaluasi Yang Diadakan Guru PAI di Kelas.....	70
VI. Tanggapan Siswa Terhadap Materi PAI Yang Diajarkan di Kelas.	73
VII. Tanggapan Siswa Terhadap Alat Pengajaran Yang di Gunakan Guru PAI di Saat Proses Pembelajaran Berlangsung.....	75
VIII. Tanggapan Para Siswa Terhadap Metode Yang di Gunakan Guru PAI Dalam Mengajar.....	77

TABEL BAB IV

I. Tanggapan Siswa Terhadap Prilaku Shalat Lima Waktu Dalam Sehari Semalam.....	89
II. Tanggapan dan Sikap Siswa Terhadap Prilaku Ibadah Puasa.....	91
III. Tanggapan dan Sikap Siswa Dalam Berinteraksi Dengan Orang Tua, Guru dan Sesama Teman.....	93

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN ISTILAH

Sebelum penulis membahas skripsi ini, perlu dikemukakan penegasan istilah, agar judul dari skripsi ini mudah dipahami, dan untuk menjaga agar tidak terjadi kesalahan-kesalahan dalam memahami maksud dari skripsi ini.

Adapun judul dari skripsi ini adalah Pengembangan Proses Pembelajaran PAI Terhadap Pengamalan Keagamaan Siswa MTsN Sleman 263 di Maguwoharjo Yogyakarta.

Penegasan istilah dari judul yang dimaksud diatas adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan

Pengembangan secara istilah mengandung arti menunjukan pada suatu kegiatan menghasilkan suatu alat atau cara yang baru, dimana selama kegiatan tersebut, penilaian dan penyempurnaan terhadap alat atau cara tersebut terus dilakukan.¹

Adapun pengembangan yang penulis maksudkan disini adalah upaya yang dilakukan MTsN Sleman 263 di Maguwoharjo dalam mengembangkan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang

¹ Hendyat Soetopo – Wasty Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hal. 45

sudah ada menuju kepada cara yang lebih baik serta sesuai dengan tuntutan dan perkembangan zaman.

2. Proses Pembelajaran

Proses Pembelajaran merupakan istilah yang di dalamnya memuat dua kata yaitu proses dan pembelajaran. Masing-masing kata tersebut memiliki pengertian sebagai berikut:

a. Proses

Secara umum, Proses dapat diartikan sebagai runtutan perubahan (peristiwa) yang terjadi dalam perkembangan sesuatu.²

b. Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata belajar yang mendapat awalan pem dan akhiran an. Kata pembelajaran disini sama artinya dengan belajar mengajar, yang berasal dari kata belajar dan mengajar.

Pembelajaran adalah merupakan keseluruhan pertautan kegiatan yang memungkinkan dan berkenaan dengan terjadinya interaksi belajar mengajar.³

Dapat pula dikatakan Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional (program pengajaran yang dibuat guru) untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.⁴

² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1997), hal. 48

³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 5

⁴ Dimiyati - Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hal.

Pembelajaran yang dimaksud disini adalah kegiatan belajar dan mengajar yang dilakukan antara guru dan siswa MTsN Sleman 263 di Maguwoharjo.

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keberagamaan anak didik agar lebih mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam.⁵ Adapun yang penulis maksudkan disini adalah Pendidikan Agama Islam baik itu dalam bentuk kegiatan Intrakurikuler, maupun Ekstrakurikuler yang ada di MTsN Sleman 263 di Maguwoharjo.

Dikarenakan lembaga pendidikan yang akan penulis teliti berbentuk Madrasah, maka pelajaran PAI sudah terbagi menjadi empat bagian, yaitu Fiqh, Aqidah Akhlak, Qur'an-Hadits dan SKI. Namun dalam penelitian ini penulis membatasi hanya pada dua mata pelajaran yakni pelajaran Fiqh Aqidah-Akhlak.

4. Pengamalan Keagamaan

Pengamalan Keagamaan terdiri dari dua suku kata yaitu pengamalan dan keagamaan, kedua suku kata tersebut memiliki arti sebagai berikut:

a. Pengamalan

Pengamalan adalah kesungguhan hati dalam melakukan sesuatu.⁶

Pengamalan disini dimaksudkan kesungguhan hati atau adanya respon

⁵ Achmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1992), hal. 70

⁶ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1986), hal. 33

yang positif dari seseorang dalam melakukan suatu tindakan atau pekerjaan (ajaran Islam) secara benar. Hal ini dapat dilihat dari dua aspek, yaitu aspek lahiriah dan aspek batiniah. Aspek lahiriah dapat dilihat melalui ketekunan seseorang dalam melakukan tindakan atau pekerjaan. Sedangkan dari aspek batiniah terletak pada pemahaman dan penghayatan terhadap suatu tindakan atau pekerjaan yang ia lakukan.

b. Keagamaan

Keagamaan berarti segala sesuatu mengenai agama.⁷ Segala sesuatu mengenai agama disini dibatasi pada aspek tauhid atau aqidah siswa, ibadah shalat dan puasa serta interaksi sosial (hubungan dan akhlak siswa terhadap orang tua, guru dan sesama teman).

Jadi pengamalan keagamaan dimaksudkan disini adalah kesungguhan hati para siswa dalam melakukan ibadah sehari-hari yang tercermin dalam keaktifan, pemahaman dan penghayatan serta berinteraksi antar sesama secara benar yang tercermin dalam akhlak kepada orang tua, guru dan sesama teman.

5. Siswa

Siswa atau peserta didik adalah anak yang belum dewasa yang memerlukan bimbingan dan pertolongan dari orang lain yang sudah dewasa, guna dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Tuhan, sebagai warga negara, sebagai anggota masyarakat dan sebagai suatu

⁷*Ibid.*, hal. 19

pribadi atau individu yang mandiri.⁸ Peserta didik yang dimaksudkan disini adalah peserta didik pada jenjang lanjutan tingkat pertama yaitu siswa MTsN Sleman 263 di Maguwoharjo.

6. MTsN Sleman 263 di Maguwoharjo

MTsN Sleman 263 di Maguwoharjo didirikan untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan masyarakat, disamping itu juga merupakan pecahan dari PGA LBN (Pendidikan Guru Agama Luar Biasa Negeri) 6 tahun bagian A (Tuna Netra) yang didirikan pada tanggal 2 Januari 1968.

Berdasarkan SK Menteri Agama RI No. 16 / 1978 maka PGA LBN ini dipecah menjadi dua bagian yaitu:

- a. MTsN Maguwoharjo yang berlokasi di dusun Nayan, desa Maguwoharjo, Kec. Depok, Kab. Sleman, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
- b. MAN Maguwoharjo yang berlokasi di dusun Tajem, desa Maguwoharjo, Kec. Depok, Kab. Sleman, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Pada tahun 1980, MTsN Maguwoharjo direlokasi menjadi MTsN Sleman yang menempati urutan ke-263 dari sejumlah Madrasah Tsanawiyah yang ada di Indonesia.

⁸ B. Suryosubroto, *Beberapa Aspek Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hal. 28

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan dalam sebuah bangsa merupakan faktor utama dalam membantu mengembangkan dan membentuk potensi yang ada dalam diri anak. Dalam setiap pelaksanaan pendidikan, berhasil dan tidaknya akan sangat dipengaruhi dan ditentukan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor pendidikan tersebut adalah: tujuan instruksional, Materi pelajaran, metode dan media instruksional, penilaian (evaluasi), lingkungan dimana pendidikan tersebut berlangsung, ketenagaan (guru dan siswa).⁹

Kesemua faktor pendidikan tersebut, antara satu dengan lainnya berhubungan sangat erat, sehingga tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Karena kesemuanya itu turut menjadi penentu bagi keberhasilan pelaksanaan pendidikan.

Orientasi pendidikan suatu bangsa akan menunjukkan bagaimana praktek pendidikan berlangsung dan pada tahap berikutnya akan dapat diramalkan kualitas lulusan yang ditelorkan oleh praktek pendidikan tersebut. Sementara itu pendidikan formal disekolah dijalankan melalui proses belajar mengajar.

Dalam proses belajar mengajar guru mempunyai peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas dan kuantitas pengajaran yang dilaksanakannya. Dalam artian guru harus selalu menciptakan suasana yang kondusif dalam lingkungan pendidikan dan menjalankan tugasnya dengan semaksimal mungkin demi tercapainya tujuan dari pendidikan tersebut.

⁹ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1992), hal. 63-64

Dalam proses belajar mengajar seorang guru tidak dibenarkan mempunyai pandangan bahwa mengajar hanya merupakan tugas yang telah menjadi kebiasaan sehingga ia terpaksa dengan cara dan gaya lama, tidak ada dinamika, inovasi dan kekreatifan untuk mengembangkan proses pengajaran kearah yang lebih baik dan efektif. Mengajar bukan hanya menyampaikan bahan pelajaran terhadap siswa tetapi mengajar merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan proses belajar mengajar sehingga dalam mengajar guru tidak hanya menggunakan satu metode tetapi guru dituntut untuk mengembangkan berbagai macam metode pembelajaran.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut, harus melalui proses belajar mengajar yang tidak terlepas dari beberapa faktor pembelajaran yang dapat mempengaruhinya seperti yang di ungkapkan diatas. Sehubungan dengan itu sudah selayaknyalah kita semua memberikan perhatian yang lebih terhadap kesemua faktor tersebut khususnya para pendidik dan tidak kalah pentingnya pula para aparat pemerintah agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksiamal.

Di era globalisasi ini, pemerintah memberikan peluang besar terhadap perkembangan dan pertumbuhan pendidikan. Begitu juga dengan Pendidikan Agama Islam akhir-akhir ini pun semakin mendapat sorotan dari pemerintah, mengingat pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam upaya pembentukan kader bangsa. Untuk menghadapi era globalisasi ini sangat diperlukan kader dan warga negara yang berkualitas.

Dengan dipicu oleh perkembangan teknologi yang sangat pesat, maka kebutuhan pendidikan pun menuntut agar sesuai dengan perkembangan zaman. Hal ini juga terjadi dilembaga pendidikan MTsN Sleman 263 di Maguwoharjo, yang mempergunakan sistem pendidikan sedemikian rupa untuk memenuhi tuntutan zaman tanpa meninggalkan kepentingan pendidikan yang pokok dalam pendidikan agama Islam yaitu mengamalkan ajaran-ajaran Islam untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup didunia dan diakhirat.

Berdasarkan observasi sementara, MTsN Sleman 263 di Maguwoharjo sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang mulai mengembangkan sayapnya dalam pengembangan proses pembelajaran, hal ini terbukti dengan adanya penambahan sarana dan prasarana pendidikan, seperti pembangunan masjid yang bekerja sama dengan masyarakat setempat, pembangunan laboratorium, gedung pertemuan, pengadaan peralatan musik seperti Drum Band, dan lain sebagainya, pengadaan mesin jahit, pengadaan pelatihan komputer, fasilitas olah raga dan pramuka dan berbagai macam kegiatan kerohanian seperti pesantren kilat membaca atau menulis dan tahfidzul Qur'an serta banyak lagi pembenahan dan penambahan pada fasilitas terlebih lagi pada proses pembelajaran baik kegiatan yang bersifat intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.¹⁰

Dalam dataran realitas, pembenahan dan penambahan pada fasilitas dan proses pembelajaran tersebut sudah dapat terlaksana secara baik sekalipun

¹⁰ Observasi dan Penjelasan Bapak Drs. Moh. Arifin (Kepala MTsN Sleman 263 di Maguwoharjo Yogyakarta) di ruang Kepala Madrasah pada tanggal 29 Maret 2003

banyak halangan dan rintangan yang harus dilalui dan ada pula yang belum dapat terlaksana dengan maksimal, hal ini tergambar pada belum efektifnya penggunaan pada fasilitas yang ada, hal ini disebabkan kemungkinan besar belum ada tenaga professional yang dapat diandalkan sehingga fasilitas seperti Drum Band, Komputer, mesin jahit dan lain sebagainya belum dapat di fungsikan sebagai mana mestinya.¹¹

Sedangkan dalam proses pembelajaran sudah terprogram dengan baik, dan pengembangan-pengembangan kearah yang positif terus dilakukan, walaupun dalam pengamatan penulis sementara, sebagian kecil masih ada praktek pendidikan seperti yang dikemukakan oleh Zamroni dalam bukunya *Paradigma Pendidikan Masa Depan* bahwa selama ini dalam pelaksanaan proses belajar mengajar anak didik diperlakukan sebagai obyek atau klien dan guru berfungsi sebagai pemegang otoritas tertinggi keilmuan dan *indroktiner*, materi bersifat *subject oriented* dan manajemen bersifat sentralistik.¹² Akibat dari praktek pendidikan seperti itu kurang memperhatikan segi manfaat yang bisa diambil dari ilmu yang dipelajari, pengetahuan yang diperoleh hanya sebatas, lalu karena selang beberapa waktu pengetahuan itu akan hilang.

Berbagai macam cara dan usaha dilakukan Madrasah agar setelah siswa mempelajari suatu bahan atau materi pelajaran tidak hanya sekedar tahu tetapi bagaimana melakukannya atau mengamalkannya siswa tidak mengalami kesulitan. Disamping itu materi-materi yang ada dalam pengajaran tidak hanya bertujuan pada bagaimana target materi dapat terselesaikan, hal tersebut

¹¹ Hasil Observasi pada tanggal 29 Maret 2003

¹² Zamroni, *Paradigma Pendidikan Masa Depan*, (Yogyakarta: Bigraf Publishing, 2000), hal. 36

dilakukan agar tidak menjadi beban bagi siswa karena siswa harus mempelajari sejumlah materi dalam waktu yang relatif singkat.

Sebagai sebuah proses, belajar mengajar merupakan proses yang berkesinambungan. Proses belajar mengajar tidak terbatas pada kegiatan penyampaian materi pelajaran dikelas, tetapi yang lebih penting adalah bagaimana agar materi pelajaran yang diterima siswa dikelas dapat diterapkan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Proses belajar mengajar tidak hanya berhenti pada proses pencerdasan atau pengembangan intelektual yang bertumpu pada aspek kognisi, tetapi lebih merupakan proses penumbuhan dan pengembangan bakat anak secara keseluruhan.

Sebab Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai suatu materi pelajaran yang ditekankan pada upaya pengembangan fitrah keagamaan subyek didik agar mereka lebih mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam. Dimana agama dalam kehidupan individu berfungsi sebagai sistem nilai yang memuat norma-norma tertentu. Dengan norma-norma yang terkandung dalam agama akan menjadi kerangka acuan dalam bersikap dan bertingkah laku agar sejalan dengan keyakinan agama yang dianutnya.

Dengan demikian segala aparat yang terkait didalam lingkungan sekolah, harus dapat menciptakan suasana yang kondusif, harmonis, agamis dan menjadi suri tauladan bagi anak didiknya. Karena sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan yang memiliki tugas yang tidak ringan, yaitu sekolah berperan sebagai lembaga pendidikan yang membantu lingkungan

keluarga, maka sekolah bertugas mendidik dan mengajar serta memperbaiki dan memperhalus tingkah laku anak didik yang dibawahnya dari keluarganya.

Berangkat dari paparan diatas penulis tertarik untuk meneliti dan membahas bagaimana pengembangan proses pembelajaran yang sebenarnya yang berlangsung di MTsN Sleman 263 di Maguwoharjo Yogyakarta.

Maka untuk mengetahui persoalan-persoalan tersebut, penulis mengangkat skripsi dengan tema sebagai mana yang tertera di halaman muka skripsi ini.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan jabaran latar belakang masalah tersebut diatas, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dikembangkan dan diterapkan di MTsN Sleman 263 di Maguwoharjo.
2. Bagaimana pengamalan keagamaan siswa MTsN Sleman 263 di Maguwoharjo.
3. Bagaimana hasil yang dicapai setelah melakukan proses pembelajaran tersebut.

D. ALASAN PEMILIHAN JUDUL

Adapun alasan penulis dalam memilih dan menentukan judul seperti yang tertera pada halaman muka adalah:

1. Bahwa proses pembelajaran merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi dan menentukan keberhasilan pendidikan pada suatu lembaga pendidikan tertentu.
2. Pengamalan keagamaan sebagai realisasi dari pemahaman dan penghayatan anak terhadap ajaran Islam yang harus digalakkan, apalagi siswa MTsN Maguwoharjo yang nota bene pendidikannya adalah berbasiskan agama dan sebagai kader perserikatan dan penerus generasi yang akan datang, seharusnya mereka lebih bisa dan mampu untuk mengamalkan Pendidikan Agama Islam.
3. Tanggung jawab penulis selaku insan akademis yang sedang menekuni Pendidikan Agama Islam, disamping keprihatinan penulis terhadap perilaku siswa disekolah akhir-akhir ini yang cenderung anarkhis dan brutal baik dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah.

E. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk memperoleh gambaran umum dari pelaksanaan proses belajar mengajar (pembelajaran) yang dikembangkan dan diterapkan di MTsN Sleman 263 di Maguwoharjo.
- b. Untuk mengungkap tingkat pengamalan keagamaan siswa dan upaya sekolah dalam mengatasinya.
- c. Untuk mengetahui hasil yang dicapai dari proses pembelajaran PAI.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Bagi sekolah yang bersangkutan, hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan atau mendorong untuk meningkatkan dan mengembangkan proses pembelajaran PAI serta pengamalan keagamaan terhadap para siswa.
- b. Bagi pengembangan keilmuan, menjadi wacana inovasi sistem, metode dan materi serta model yang tepat bagi pembinaan agama Islam di sekolah.

F. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Metode Penentuan Subyek

Untuk menentukan subyek penelitian ini penulis menggunakan metode populasi dan sampling.

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan obyek yang menjadi daera penelitian. Dalam membatasi pengertian populasi ini Sutrisno Hadi mengatakan jumlah keseluruhan dari unit analisa yang cirinya akan diduga atau populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.¹³

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal. 102

Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah:

- 1) Kepala sekolah dan Wakilnya.
- 2) Guru PAI dan Guru BP (Bimbingan dan Penyuluhan).
- 3) Para Karyawan MTsN Maguwoharjo.
- 4) Siswa dengan diambil sampelnya.

b. Sampling

Adapun yang dimaksud dengan sampel adalah sebagai atau wakil populasi yang diteliti.¹⁴ Untuk menentukan sampel diperlukan cara atau teknik pengambilan sampel yang tepat dan sesuai. Dalam penelitian ini populasi yang akan diambil sampelnya adalah siswa yang merupakan atau terdiri dari susunan kelompok-kelompok yang bertingkat-tingkat maka digunakan teknik *stratified sampling*. Menurut Sutrisno Hadi, teknik stratified sampling adalah suatu teknik yang biasa digunakan apabila populasi terdiri dari susunan kelompok-kelompok yang bertingkat-tingkat.

Sedangkan langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- 1) Mencatat banyaknya tingkatan yang ada dalam populasi.
- 2) Menentukan jumlah tingkatan pada sampel berdasarkan penelitian.
- 3) Memeilih anggota sampel dari masing-masing tingkatan pada penelitian dengan teknik *proportional* atau *propotional random*

¹⁴ *Ibid.*, hal. 104

sampling, yaitu dengan memperhatikan perimbangan atau proporsi yang ada dalam populasi dengan menggunakan *randomisasi*.¹⁵

Sebagai patokan, bahwa apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua. Jika subyeknya lebih dari 100 maka diambil 10% sampai 15% atau 20% sampai 25% atau lebih.¹⁶

Untuk subyek penelitian yang terdiri dari Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah serta Guru PAI dan Guru BP (bimbingan dan penyuluhan) maka penulis tidak mengambil sampelnya.

Adapun kedudukan Kepala Sekolah dan Wakilnya serta Guru dalam penelitian ini adalah sebagai pelaku utama dari masalah yang dibahas dan diteliti. Karena mereka paling banyak mengerti dan memberi informasi data yang diperlukan.

Metode ini penulis gunakan untuk menentukan jumlah dari keseluruhan unit yang akan dilakukan dalam penelitian. Sesuai dengan topik yang dibahas dalam skripsi ini adalah semua pihak yang terkait atau terlibat dalam proses belajar mengajar di MTsN Sleman 263 di Maguwoharjo tempat penulis mengadakan penelitian yaitu: kepala sekolah, guru PAI termasuk guru bimbingan dan penyuluhan, para karyawan dan siswa.

¹⁵ Cholid Narbuko - Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), hal. 115

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Op. Cit.*, hal. 107

2. Metode Pengumpulan Data

Metode yang penulis gunakan dalam pengumpulan data disini adalah sebagai berikut:

a. Metode Interview

Secara umum, yang dimaksud dengan interview adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.¹⁷

Atau dapat pula dikatakan, interview adalah salah satu teknik pengumpulan dan pencatatan data, informasi, dan atau pendapat yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan sumber data.¹⁸

Jenis interview yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah interview bebas terpimpin, artinya interview dengan mengajukan kerangka pertanyaan pokok yang telah tersusun dengan baik, tetapi dalam pelaksanaannya dapat dikembangkan oleh pewawancara, asal tidak menyimpang dari permasalahan.¹⁹

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdiri dan berkembangnya MTsN, serta segala sesuatu yang penulis perlukan dalam penulisan skripsi ini sebagai bahan penyempurnaan. Untuk melaksanakan metode ini, penulis menetapkan

¹⁷ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1996), hal. 82

¹⁸ Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional Prinsip – Teknik - Prosedur*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1991), hal. 54

¹⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 2*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hal. 206

yang akan di wawancarai, yaitu kepala sekolah dan wakil kepala sekolah.

b. Metode Observasi

Metode observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (=data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.²⁰

Metode ini penulis gunakan untuk mengamati dan mencatat situasi belajar mengajar secara umum, sarana dan prasarana (keadaan fisik sekolah, dan lain sebagainya), letak geografis, dan pengamalan keagamaan siswa serta seluruh data yang diperlukan dalam penelitian ini.

c. Metode Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden meliputi laporan tentang dirinya atau pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.²¹

Adapun angket yang penulis gunakan dalam mencari data untuk penelitian ini merupakan angket tertutup, maksudnya penulis sudah menyediakan jawabannya dan siswa-siswa tinggal memilih jawabannya.

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang diri siswa dan hubungannya selama ini dengan Madrasah, gurunya, para siswa lainnya serta untuk memperoleh data tentang tanggapan siswa terhadap proses belajar mengajar yang mereka ikuti dikelas dan sebagainya.

²⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan, Op. Cit.*, hal. 76

²¹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal. 124

d. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah penelitian yang dilakukan terhadap informasi yang didokumentasikan dalam rekaman, baik gambar, suara, atau lainnya. Dalam bentuk rekaman biasa dikenal dengan penelitian analisa dokumentasi atau analisa isi. Dengan analisa ini seorang penulis harus bekerja secara obyektif dan komunikatif melalui pendekatan kuantitatif.²²

Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan tentang denah sekolah, jumlah dan keadaan siswa, guru, karyawan, struktur organisasi sekolah dan struktur kerja serta hal-hal lain yang berkenaan dengan itu sebagai pelengkap data skripsi.

3. Metode Analisa Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisa deskriptif. Apabila datanya telah terkumpul maka data dikualifikasikan menjadi dua kelompok, yaitu data yang bersifat kualitatif dan data yang bersifat kuantitatif.

Untuk data yang bersifat kualitatif maka penulis menggunakan analisa diskriptif kualitatif non statistik yaitu digambarkan dengan kata-kata atau kalimat, kemudian dipisahkan menurut katagori untuk memperoleh suatu kesimpulan.²³ Untuk menganalisa kualitatif ini maka penulis mempergunakan metode berfikir sebagai berikut:

²² *Ibid.*, hal. 321

²³ *Ibid.*, hal. 207

- a. Metode Induktif adalah cara berfikir yang bertolak dari fakta-fakta yang khusus menuju kepada yang umum.
- b. Metode Deduktif adalah cara berfikir yang bertolak dari fakta yang umum kemudian ditarik kesimpulan yang khusus.²⁴

Selanjutnya untuk data yang bersifat kuantitatif, yang berwujud angka hasil perhitungan atau pengukuran, maka penulis mempergunakan analisa deskriptif kuantitatif yaitu dengan menggunakan statistik.

Adapun rumus yang digunakan dalam perhitungan dengan prosentase adalah sebagai berikut:

Rumus: $P = F/N \times 100\%$

Dimana: F= Frekwensi yang sedang dicari persentasenya.

N= Number of case (jumlah banyaknya individu).

P= Angka prosentase.²⁵

Sedangkan untuk menganalisa data yang berupa nilai yang dirata-ratakan pada pelajaran PAI (Fiqh) Menggunakan rumus:

Rumus: $Mx = \Sigma X / N$:

Dimana: Mx =Mean yang kita cari.

ΣX = Jumlah dari skor-skor (nilai-nilai) yang ada.

N = Number of cases (banyaknya skor-skor itu sendiri).²⁶

²⁴ Sutrisno Hadi, *Op. Cit.*, hal. 42

²⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 1991), hal. 40-41

²⁶ *Ibid.*, hal. 77

G. TINJAUAN PUSTAKA

Sepengetahuan penulis, belum ada penelitian yang secara spesifik membahas dan meneliti tentang proses pembelajaran PAI terhadap pengamalan keagamaan siswa. Walaupun ada penelitian yang meneliti di MTsN tersebut namun kajiannya sudah jauh berbeda, diantaranya ada yang membahas tentang “Hubungan Antara Lingkungan Belajar dan Motivasi Belajar Fisika Dengan Prestasi Belajar Fisika Siswa Kelas II Semester IV MTsN Maguwoharjo Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2002 / 2003” yang ditulis oleh saudari Zulisti Sudarajah. Penulisan skripsi dengan judul tersebut diatas hanya membicarakan keterkaitan antara lingkungan dan motivasi belajar Fisika dengan prestasi belajar Fisika, dengan maksud seberapa besar peran atau pengaruh lingkungan belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar Fisika. Dengan demikian skop dari pembahasan tersebut adalah mengungkap prestasi belajar siswa dalam kaitannya dengan faktor-faktor pendidikan yaitu faktor internal (motivasi belajar) dan faktor eksternal (lingkungan belajar) yang berkonsentrasi pada mata pelajaran Fisika.

Sedangkan dalam penelitian yang akan penulis teliti ini adalah membicarakan tentang bagaimana pengembangan dari faktor-faktor yang terdapat dalam proses pembelajaran tersebut yang diharapkan nanti dapat memberikan dampak atau pengaruh yang positif terhadap perilaku keagamaan siswa.

Dari berbagai penelitian yang tersebut diatas, jelas dapat dilihat fokus atau skop pembahasannya sudah jauh berbeda dengan apa yang akan penulis

teliti. Maka dalam hal ini penulis mencoba mengetengahkan tofik seperti yang tertera dihalaman muka yaitu “Pengembangan Proses Pembelajaran PAI Terhadap Pengamalan Keagamaan Siswa MTsN Sleman 263 di Maguwoharjo Yogyakarta”, yang mana banyak para ahli yang dapat membantu penelitian ini. Sebagai contoh adalah buku karangan Oemar Hamalik yang membahas masalah *Proses Belajar Mengajar*, demikian pula dengan karangan Nana Sudjana yang mengetengahkan tentang *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, dan banyak lagi karangan-karangan lain yang dapat dijadikan pijakan dalam pembahasan ini.

Dengan demikian, bahwa baik buruknya pelaksanaan proses pembelajaran akan memberikan dampak atau pengaruh kepada prilaku keagamaan siswa yang sudah barang tentu akan mereka amalkan dalam kehidupan merka sehari-hari.

H. KERANGKA TEORITIK

1. Proses Pembelajaran PAI

Proses pembelajaran merupakan tindak lanjut dari sistem pendidikan, karena didalam sistem pendidikan tersebut mengandung berbagai komponen yang saling bertautan dan hanya bisa diwujudkan dengan melalui proses belajar mengajar (pembelajaran).

Dalam proses pembelajaran banyak faktor yang harus diperhatikan.

Faktor-faktor tersebut adalah:

a. Tujuan Pembelajaran PAI

Tujuan yaitu sasaran yang akan dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang yang melakukan sesuatu kegiatan.²⁷ Tujuan dalam proses pembelajaran berfungsi sebagai indikator keberhasilan pengajaran.²⁸ Dalam tujuan akan memuat tentang rumusan tingkah laku dan kemampuan yang harus dicapai siswa setelah ia menyelesaikan proses belajar mengajar. Maka dengan adanya tujuan proses belajar mengajar arahnya menjadi semakin jelas.

Adapun tujuan pokok dari pendidikan Islam adalah mendidik budi pekerti dan pendidikan jiwa. Dapat pula dikatakan, bahwa tujuan pendidikan Islam sejalan dengan tujuan misi Islam itu sendiri, yaitu mempertinggi nilai-nilai akhlak, hingga mencapai tingkat *Akhlak al-Karimah*.²⁹

Sedangkan tujuan akhir dari Pendidikan Agama Islam adalah untuk mendapatkan kebaikan, kebahagiaan, kesejahteraan dan keselamatan hidup di dunia dan di akhirat. Sebagaimana firman Allah SWT., yang berbunyi:

ربنا آتانا في الدنيا حسنة وفي الآخرة حسنة وقنا عذاب النار (البقرة):

(٢٠١)

Artinya: *Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka.*

(Q.S. Al-Baqarah: 201)³⁰

²⁷ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998), hal. 29

²⁸ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1998), hal. 30

²⁹ Jalaluddin dan Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1994), hal. 38

³⁰ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1996), hal. 24

Tujuan pengajaran atau instruksional dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

- 1) TIU (Tujuan Instruksional Umum).
- 2) TIK (Tujuan Instruksional Khusus).³¹

TIU adalah tujuan yang sudah dirumuskan dalam kurikulum, oleh karena itu guru tidak perlu merumuskan sendiri, namun tinggal mengutip saja. Sedangkan TIK adalah penjabaran dari tujuan instruksional umum.

b. Bahan atau Materi PAI

Bahan atau materi merupakan isi dalam kegiatan proses belajar mengajar. Dalam mata pelajaran PAI didalamnya meliputi pokok-pokok materi sebagai berikut:

- 1) Hubungan manusia dengan Allah

Materi ini merupakan materi yang terpenting karena merupakan hal yang pertama harus diberikan kepada anak didik. Tujuan yang hendak dicapai dalam materi ini adalah mencakup segi keimanan, rukun Islam dan ihsan termasuk didalamnya membaca Al-qur'an dan menulis huruf Al-qur'an.

- 2) Hubungan manusia dengan sesama manusia

Materi-materi yang tercakup didalamnya meliputi segi kewajiban dan larangan dalam hubungan dengan sesama manusia, segi hak dan kewajiban, kebiasaan hidup bersih dan sehat jasmani rohani serta sifat-sifat kepribadian yang baik.

³¹ Nasution, *Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal. 20

3) Hubungan manusia dengan alam lingkungan

Aspek hubungan manusia dengan alam mempunyai dua arti yaitu:

- a) Mendorong anak untuk mengenal lingkungan alam.
- b) Dengan mengenal alam dan mencintainya anak didik akan mengetahui kebesaran dan kekuasaan Allah sehingga akan menambah iman mereka kepada Allah SWT.

Dalam aplikasinya anak disajikan dan ditumbuhkan kebiasaan untuk menyayangi alam lingkungan disekitarnya serta ikut memeliharanya, menanamkan rasa syukur atas segala nikmat Allah SWT yang telah ia kecap sehari-hari.

c. Pendidik atau Guru

Untuk menjadi pendidik yang profesional banyak hal yang harus dimengerti oleh seorang guru, diantaranya adalah:

1) Pengertian Pendidik

Pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, khalifah di permukaan bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri.³¹

³¹ Nur Uhbiyati, *Op. Cit.*, hal. 65

2) Tugas Pendidik

Sebagaimana telah disinggung diatas, mengenai pengertian pendidik, di dalamnya telah tersirat pula mengenai tugas-tugas pendidik, yaitu:

a) Membimbing si terdidik

Mencari pengenalan terhadapnya mengenai kebutuhan, kesanggupan, bakat, minat dan lain sebagainya.

b) Menciptakan situasi untuk pendidikan

Yang dimaksud dengan situasi pendidikan yaitu suatu keadaan dimana tindakan-tindakan pendidikan dapat berlangsung dengan baik dan dengan hasil yang memuaskan.³²

Tugas lain, ialah harus pula memiliki pengetahuan-pengetahuan yang diperlukan, pengetahuan-pengetahuan keagamaan dan lain-lainnya. Pengetahuan ini jangan hanya sekedar diketahui tetapi juga diamalkan dan diyakininya sendiri.

3) Keutamaan Mendidik

Pendidik dalam Islam mempunyai kedudukan utama dan sangat penting. Hal ini sebagai mana yang dikemukakan oleh seorang ahli didik Islam yaitu imam Al- Ghazali, beliau mengemukakan keutamaan dan kepentingan pendidik tersebut dengan mensitir beberapa hadits dan atsar, seperti dalam hadits Nabi SAW yang menyatakan:

Barang siapa yang mempelajari satu bab dari ilmu untuk diajarkannya kepada manusia, maka ia diberi pahala tujuh puluh orang siddiq (orang yang selalu benar, membenarkan Nabi, seumpama abu Bakar Siddiq). Nabi Isa AS. Bersabda: barang siapa berilmu dan beramal serta

³² *Ibid.*, hal. 66

mengajar, maka orang itu disebut orang besar diseluruh penjuru langit.³³

4) Syarat-Syarat Yang Harus Dimiliki Pendidik

Pendidik atau guru juga merupakan jabatan professional, maka untuk menjadi guru harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- a) mempunyai bakat menjadi guru
- b) mempunyai keahlian sebagai guru
- c) mempunyai kepribadian yang baik dan terintegrasi
- d) mempunyai mental yang sehat
- e) berbadan sehat
- f) mempunyai pengalaman dan pengetahuan yang luas
- g) guru adalah seorang warga negara yang baik.³⁴

d. Peserta Didik

1) Pengertian Peserta Didik

Peserta didik merupakan komponen yang sangat penting dalam pengajaran, tanpa adanya peserta didik tidak akan terjadi proses belajar mengajar. Dalam pengertian umum, peserta didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Sedangkan dalam arti sempit peserta didik ialah anak (pribadi yang belum dewasa) yang diserahkan kepada tanggung jawab pendidik.³⁵

³³ Nur Uhbiyati, *Op. Cit.*, hal. 67

³⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hal. 118

³⁵ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1999), hal. 23

2) Karakteristik Peserta Didik

Peserta didik memiliki beberapa karakteristik, diantaranya adalah:

- a) Belum memiliki pribadi dewasa susila, sehingga masih menjadi tanggung jawab pendidik.
- b) Masih menyempurnakan aspek tertentu dari kedewasaanya, sehingga masih menjadi tanggung jawab pendidik.
- c) Sebagai manusia yang memiliki sifat-sifat dasar yang sedang ia kembangkan secara terpadu, menyangkut seperti kebutuhan biologis, rohani, sosial, inteligensi, emosi, kemampuan berbicara, perbedaan individual dan sebagainya.³⁶

Dalam proses pembelajaran, kedudukan peserta didik adalah sangat penting. Proses pembelajaran tersebut akan berlangsung didalam situasi pendidikan yang dialaminya. Dalam situasi pendidikan yang dialaminya, peserta didik merupakan komponen yang hakiki.

e. Metode Pengajaran PAI

1) Pengertian Metode

Metode berasal dari bahasa latin *meta* yang berarti melalui, dan *hodos* yang berarti jalan atau ke atau cara ke. Dalam bahasa Arab metode disebut *Tariqah* artinya jalan, cara, sistem atau ketertiban dalam mengerjakan sesuatu. Sedangkan menurut istilah ialah suatu sistem atau cara yang mengatur suatu cita-cita.³⁷

³⁶ *Ibid*

³⁷ Nur Uhbiyati, *Op. Cit.*, hal. 123

Pemilihan dan pemakai metode yang tepat dapat menjadikan materi yang disampaikan mudah diterima dan dipahami oleh siswa sehingga terciptalah suasana belajar yang kondusif serta besar kemungkinan tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

2) Macam-Macam Metode Pengajaran PAI

Dalam pengajaran PAI ada banyak metode yang bisa digunakan, diantaranya adalah: a) metode cerama, b) metode tanya jawab, c) metode diskusi, d) metode pemberian tugas belajar, e) metode resitasi, f) metode demonstrasi, g) metode eksperimen, h) metode sosiodrama dan bermain peranan, i) metode bekerja dalam kelompok, j) metode proyek, k) metode problem solving, l) metode karyawisata, m) metode field-trip, dan n) metode manusia sumber atau rescaurse people.³⁹

Dalam kegiatan pembelajaran PAI di MTsN Maguwoharjo ada beberapa metode yang sangat efektif dan relevan dengan materi pelajaran PAI yaitu metode cerama, tanya jawab, diskusi, pemberian tugas dan metode demonstrasi. Namun dari kelima metode tersebut yang paling dominan dan paling sering dipakai dalam kegiatan belajar mengajar PAI adalah metode cerama dan tanya jawab.

f. Media Pengajaran PAI

1) Pengertian Media

Media adalah alat, metode dan teknik yang digunakan dalam rangka meningkatkan efektivitas komunikasi dan interaksi edukatif antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran disekolah. Secara luas, media dapat diartikan dengan manusia, benda ataupun peristiwa yang membuat kondisi siswa mungkin memperoleh pengetahuan, ketrampilan atau sikap.⁴⁰

³⁹ Roestiyah N.K, *Didaktik Metodik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1998), hal. 67

⁴⁰ Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hal. 80

Inti dari pendapat diatas adalah bahwa alat atau media pendidikan dan pengajaran meliputi segala sesuatu yang dapat membantu proses pencapaian tujuan pendidikan dan pengajaran.

2) Jenis-Jenis Media

Banyak media atau alat pengajaran yang dapat di gunakan untuk pendidikan agama disekolah, seperti:

- a) Media tulis atau cetak, seperti Al-qur'an, Hadits, Tauhid, Fiqh, Sejarah.
- b) Benda-benda alam, seperti manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, zat padat, zat cair, zat gas dan sebagainya.
- c) Gambar-gambar, lukisan, diagram, peta dan grafik. Alat ini dapat dibuat dalam ukuran besar dan dapat pula dipakai dalam buku-buku teks atau bahan bacaan lain.
- d) Gambar yang dapat diproyeksikan baik dengan alat atau tanpa suara, seperti: foto, slide, film strip, televisi, video, dan lain sebagainya.
- e) Audio recording (alat untuk didengar), seperti kaset tape, radio dan lain-lain yang semuanya diwarnai dengan ajaran agama.⁴¹

Dari beberapa jenis media yang dikemukakan oleh Zakiah Darajat tersebut, ada beberapa media yang paling dominan dan sering digunakan oleh para guru di MTsN Maguwoharjo dalam menunjang

⁴¹ Zakiyah Darajat, *Op Cit.*, hal. 81

proses belajar mengajar khususnya materi PAI, yaitu pada jenis-jenis media bagian A yakni: media tulis dan cetak, seperti Al-Qur'an, Hadits, Tauhid, Fiqh dan sejarah. Serta pada jenis media bagian C yakni: gambar-gambar, lukisan, diagram, peta dan grafik.

g. Evaluasi

1) Pengertian Evaluasi

Evaluasi adalah *evaluation refer to the act or process to determinig the value of something* (suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu).⁴² Untuk dapat menentukan nilai dari sesuatu yang sedang dinilai itu, dilakukanlah pengukuran, dan wujud dari pengukuran itu adalah pengujian, dan pengujian inilah yang dalam dunia kependidikan dikenal dengan istilah tes.

2) Tujuan Evaluasi

Tujuan umum evaluasi adalah sebagai berikut:

- a) Untuk menghimpun bahan-bahan keterangan yang akan dijadikan sebagai bukti mengenai taraf perkembangan atau taraf kemajuan yang dialami oleh para peserta didik, setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu.

⁴² Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan, Op. Cit.*, hal. 1

- b) Untuk mengetahui tingkat efektivitas dari metode-metode pengajaran yang telah dipergunakan dalam proses pembelajaran selama jangka waktu tertentu.⁴³

h. Lingkungan

1) Pengertian Lingkungan

Lingkungan mempunyai peranan yang sangat penting terhadap keberhasilan pendidikan Islam. Karena perkembangan jiwa anak itu sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungannya. Lingkungan dapat memberikan pengaruh yang positif dan pengaruh yang negatif terhadap pertumbuhan dan perkembangan jiwa anak, sikapnya, akhlakunya dan perasaan agamanya. Pengaruh tersebut terutama datang dari teman sebaya dan masyarakat lingkungannya.

Dalam arti yang luas, lingkungan mencakup iklim dan geografis, tempat tinggal, adat istiadat, pengetahuan, pendidikan dan alam. Dengan kata lain lingkungan ialah segala sesuatu yang tampak dan terdapat dalam alam kehidupan yang senantiasa berkembang. Ia adalah seluruh yang ada, baik manusia maupun benda buatan manusia, atau alam yang bergerak atau yang tidak bergerak, kejadian-kejadian atau hal-hal yang mempunyai hubungan dengan seseorang.⁴⁴

⁴³ *Ibid.*, hal. 16

⁴⁴ Zakiah Daradjat, *Op Cit.*, hal. 63-64

Meskipun lingkungan tidak bertanggung jawab terhadap kedewasaan anak didik, namun merupakan faktor yang sangat menentukan yaitu pengaruhnya yang sangat besar terhadap anak didik, sebab bagaimanapun anak tinggal dalam satu lingkungan yang disadari atau tidak pasti akan mempengaruhi anak.

2) Macam-Macam Lingkungan

Dalam Pendidikan Islam, dikenal ada tiga macam lingkungan pendidikan, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan organisasi pemuda.⁴⁵

a) Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, bersifat informal, yang pertama dan utama dialami oleh anak serta lembaga pendidikan yang bersifat kodrati orang tua bertanggung jawab memeliharanya, merawat, melindungi dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik. Pendidikan Keluarga ini berfungsi:

- (1) Sebagai pengalaman pertama masa kanak-kanak.
- (2) Menjamin kehidupan emosional anak.
- (3) Menanamkan dasar pendidikan moral.
- (4) Memberikan dasar pendidikan sosial.
- (5) Meletakkan dasar-dasar pendidikan agama bagi anak-anak.⁴⁶

⁴⁵ Hasbullah, *Op Cit.*, hal. 33

⁴⁶ *Ibid.*, hal. 33

b) Lingkungan Sekolah

Tidak semua tugas mendidik dapat dilaksanakan oleh orang tua dalam keluarga, terutama dalam hal ilmu pengetahuan dan berbagai macam ketrampilan. Oleh karena itu dikirimlah anak kesekolah.

Sekolah bertanggung jawab atas pendidikan anak-anak selama mereka diserahkan kepadanya. Karena itu sebagai sumbangan sekolah sebagai lembaga terhadap pendidikan, diantaranya adalah:

- (1) Sekolah membantu orang tua mengerjakan kebiasaan-kebiasaan yang baik serta menanamkan budi pekerti yang baik.
- (2) Sekolah memberikan pendidikan untuk kehidupan di dalam masyarakat yang sukar atau tidak dapat di berikan di rumah.
- (3) Sekolah melatih anak-anak memperoleh kecakapan-kecakapan seperti membaca, menulis berhitung, menggambar serta ilmu-ilmu lain yang sifatnya mengembangkan kecerdasan dan pengetahuan.
- (4) Disekolah diberikan pelajaran etika, keagamaan, estetika, membedakan benar atau salah dan sebagainya. Dan lain-lain.⁴⁷

⁴⁷ Hasbullah, *Op Cit.*, hal. 34

c) Lingkungan Organisasi pemuda

Sebagai lembaga pendidikan yang bersifat informal (luar sekolah), organisasi pemuda mempunyai corak ragam yang bermacam-macam, tetapi secara garis besar dapat dibedakan antara organisasi pemuda yang di usahakan oleh pemerintah dan organisasi pemuda yang di usahakan oleh badan swasta.

Peran organisasi ini utamanya adalah dalam upaya pengembangan sosialisasi kehidupan pemuda. Melalui organisasi pemuda berkembanglah semacam kesadaran sosial, kecakapan-kecakapan di dalam pergaulan dengan sesama kawan (*social skill*) dan sikap yang tetap di dalam membina hubungan dengan sesama manusia (*social attitude*).⁴⁸

2. Pengertian dan Ruang Lingkup PAI

a. Pengertian PAI

PAI adalah usaha sadar untuk mempersiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan.⁴⁹

Adapun tujuan dari PAI adalah untuk meningkatkan keyakinan pemahaman penghayatan dan pengamalan tentang agama Islam sehingga menjadi muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah

⁴⁸ *Ibid.*, hal. 35

⁴⁹ Marasuddin Siregar, 'Pengelolaan Pengajaran (Suatu Dinamika Profesi Keguruan)' dalam Chabib dan Abdul Mu'thi *PBM PAI di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hal. 178

serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat dan bernegara.⁵⁰

b. Ruang Lingkup PAI

Pendidikan Agama Islam, sebagai salah satu materi yang harus ada pada setiap lembaga pendidikan khususnya lembaga pendidikan yang berbasiskan Islam. Dalam Pendidikan Agama Islam harus meliputi beberapa hal pokok yang harus diajarkan kepada siswa, sebagaimana Nabi SAW., dan Malaikat Jibril mengajarkan kepada umat Islam tentang beberapa hal pokok dalam Islam seperti yang tertuang dalam dialog mereka, yang berbunyi:

عن ابي هريرة رضى الله عنه قال كان النبي ص م بارزا يوما للناس فأتاه رجل فقال ما الإيمان قال الإيمان ان تؤمن بالله وملائكته وبلقائه ورسله وتؤمن بالبعث قال ما الإسلام قال الإسلام ان تعبد الله ولا تشرك به وتقيم الصلاة وتؤدى الزكاة المفروضة وتصوم رمضان قال ما الإحسان قال ان تعبد الله كأنك تراه فإن تكن تراه فإنه يراك قال متى الساعة قال ما المسؤول عنها بأعلم من السائل وسأخبرك عن اشراطها اذا ولدت الامت رجا واذا تطاول رعاة الابل البهيم في البنيان في خمس لا يعلمهن الا الله ثم تلا النبي ص م (ان الله عنده علم الساعة وينزل الغيث ويعلم ما فى الارحام وما تدرى نفس ماذا تكسب غدا وما تدرى نفس بأى ارض

⁵⁰ *Ibid.*, hal. 179

تموت ان الهه علم خبير) ثم ادبر فقال ردوه فلم يرو شيئا فقال هذا
جبريل جاء يعلم الناس دينهم (رواه البخاري)

Artinya: *Dari Abu Huraira r.a. berkata: Pada suatu hari Nabi SAW., duduk bersama-sama dengan orang banyak, maka datang kepadanya seorang laki-laki sembari bertanya: apakah artinya iman? Nabi SAW., menjawab: iman artinya percaya kepada Allah SWT., Malaikat-Nya, Utusan-Nya dan dengan hari berbangkit (kiamat). Kemudian laki-laki itu bertanya lagi, apakah artinya Islam? Nabi SAW., menjawab: Islam adalah menyembah kepada Allah SWT., dan tidak mempersekutukan-Nya, mengerjakan shalat, membayar zakat dan puasa di bulan Ramadhan. Kemudian laki-laki itu bertanya lagi, apakah artinya ihsan? Nabi SAW., menjawab: ihsan artinya menyembah Allah SWT., seolah-olah engkau melihat-Nya dan apabila engkau tidak melihatnya, maka sesungguhnya Allah SWT., melihatmu. Kemudian laki-laki itu bertanya lagi, kapanakah datangnya hari kiamat? Nabi SAW., menjawab: orang yang ditanya (Nabi) tidak lebih tahu tentang waktu hari kiamat itu dari orang yang bertanya (Jibril), dan akan kuterangkan kepada engkau tentang beberapa tanda-tanda hari kiamat yaitu: apabila amat (sahaya perempuan) melahirkan tuannya, dan apabila penggembala unta telah bermegah-megah dalam gedung-gedung besar. Kiamat itu satu dari lima perkara, hanya Allah SWT., yang dapat mengetahuinya. Kemudian Nabi SAW., membaca ayat yang maksudnya: bahwasanya pada sisi Allah SWT., pengetahuan tentang hari kiamat dan turun hujan, Allah SWT., apa yang ada didalam rahim atau kandungan ibu, (Allah juga mengetahui apa yang tidak diketahui oleh seseorang). Seseorang tidak mengetahui apa yang akan dikerjakannya besok, (dan Allah juga mengetahui akan hal yang tidak diketahui oleh seseorang): seseorang tidak mengetahui di bumi mana ia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha tahu lagi pintar. Sesudah itu laki-laki (yang bertanya tadi) pergi, maka Nabi SAW., berkata: panggil laki-laki tadi kembali tetapi mereka tidak melihatnya lagi. Nabi SAW., bersabda: itulah Jibril datang untuk mengajari manusia tentang agamanya. (H.R. Bukhari)⁵¹*

⁵¹ H. Zainuddin Hamidi dkk, *Shahih Bukhari*, (Jakarta: Widjaya, 1969), hal. 40

Berdasarkan dialog Nabi SAW., dengan Malaikat Jibril diatas, maka secara umum Zuhairini merumuskan materi pendidikan Agama Islam menjadi tiga macam, yaitu:

- 1) *Aqidah*, meliputi *i'tiqad* baru, mengajarkan keesaan Allah sebagai pencipta, mengatur dan meniadakan alam ini.
- 2) *Syariah*, yakni berhubungan dengan alam lahir dalam rangka mentaati semua peraturan dan kehidupan manusia.
- 3) *Akhlak*, adalah suatu amal yang bersifat lengkap, penyempurna bagi kedua amal diatas dan mengajarkan tata cara pergaulan hidup manusia.⁵²

c. Dasar Pendidikan Agama Islam

Secara garis besar , bahwa dasar pendidikan Islam ada tiga macam, yaitu: Al-Quran, As-Sunah dan perundang-undangan yang berlaku di negara kita.⁵³

1). Al-Quran

Islam adalah agama yang membawa misi agar umatnya menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran. Ayat Al-Quran yang pertama kali turun adalah berkenaan disamping masalah keimanan juga pendidikan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah al- Alaq yang berbunyi:

⁵² Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 155-158

⁵³ *Ibid.*, hal. 19

اقرأ باسم ربك الذي خلق (١) خلق الإنسان من علق
 (٢) اقرأ وربك الأكرم (٣) الذي علم بالقلم (٤) علم الإنسان ما
 لم يعلم (٥) (العلق: ١-٥)

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang telah menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah yang paling pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

(QS. Al-Alaq: 1-5)⁵⁴

Dalam surat lain dijelaskan tentang anjuran untuk menuntut ilmu atau memperdalam pengetahuan mereka tentang agama, sebagai mana firman Allah SWT., yang berbunyi:

وما كان المؤمنون لينفروا كافة فلولا نفر من كل فرقة منهم طائفة
 ليتفقهوا في الدين ولينذروا قومهم إذا رجعوا إليهم لعلهم يحذرون
 (التوبة: ١٢٢)

Artinya: Tidak sepatutnya bagi orang-orang yang mukmin itu pergi semuanya (kemedan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memper dalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberikan peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya. (Q.S. At-Taubah: 122)⁵⁵

2). As-Sunah

Sunah atau Hadits sebagai segala sesuatu yang bersumber dari Nabi SAW di dalamnya banyak terdapat konsep pendidikan dan

⁵⁴ Depag RI, *Op.Cit.*, hal. 479

⁵⁵ Depag RI, *Op. Cit.*, hal. 164

pengajaran yang merupakan dasar utama dalam melakukan segala aktivitas umat Islam.

Rasulullah SAW., mengatakan bahwa beliau adalah juru didik. Beliau menjunjung tinggi kepada pendidikan dan memotivasi umatnya agar berkiprah kepada pendidikan dan pengajaran. Sikap Rasul tersebut merupakan fakta bahwa Islam mementingkan adanya pendidikan dan pengajaran serta mewajibkan bagi mereka (umat Islam) untuk menuntut ilmu pengetahuan atau mepedalam pengetahuan mereka tentang agama, sebagaimana sabda Nabi SAW., yang berbunyi:

طلب العلم فريضة على كل مسلم (رواه ابن ماجه)

Artinya: *Menuntut ilmu itu adalah suatu kewajiban bagi setiap orang Islam. (H.R. Ibnu Majah)⁵⁶*

3). Perundang-undangan Yang Berlaku di Indonesia

Pendidikan dan pengajaran di Indonesia diatur oleh perundang-undangan yang telah disahkan dan disepakati oleh pemerintah RI. Segalah aktivitas pendidikan dan pengajaran telah dirumuskan dan ditentukan yang tertuang dalam UUD 1945, GBHN dan UU No. 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional.

⁵⁶ Fatchurrahman, *Al-Haditsun Nabawy I*, (Kudus: Menara, TT), hal. 37

Adapun kandungan dari perundang-undangan tersebut adalah sebagai berikut:

a) UUD 1945, pasal 29

Ayat 1 berbunyi: "Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa."

Ayat 2 berbunyi: "Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu."

b) GBHN

Dalam GBHN Tahun 1993 Bidang Agama dan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa No. 22 disebutkan:

"Kehidupan beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa makin dikembangkan sehingga terbina kualitas keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kualitas kerukunan antar dan antara umat beragama dan penganut kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam usaha memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa serta meningkatkan amal untuk bersama-sama membangun masyarakat."

c) UU No. 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

(1) Pasal 11 ayat 1 disebutkan:

"Jenis pendidikan yang termasuk jalur pendidikan sekolah terdiri atas pendidikan umum, pendidikan kejuruan, pendidikan luar biasa, pendidikan kedinasan, pendidikan keagamaan, pendidikan akademik dan pendidikan profesional."

(2) Pasal 11 ayat 6 disebutkan:

"Pendidikan keagamaan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan khusus tentang ajaran agama yang bersangkutan."⁵⁷

⁵⁷ Nur Uhbiyati, *Op. Cit.*, hal. 23-24

3. Pengamalan Keagamaan

Pengamalan keagamaan dapat berarti kesungguhan hati seseorang dalam melakukan segala sesuatu yang berkaitan dengan agama. Berbicara mengenai agama, berarti berbicara mengenai pengabdian diri kepada Allah SWT., dimana seseorang tidak hanya menyeruhkan untuk berbuat kebajikan serta puas dengan pengetahuan agama yang dimiliki, akan tetapi yang terpenting adalah pengamalan terhadap ajaran-ajaran Islam. Terlebih lagi bagi orang tua dan guru seharusnya tidak hanya menganjurkan anak-anak mereka untuk mengerjakan kebajikan sementara mereka sendiri tidak mengerjakan apa yang mereka ucapkan. Perbuatan atau sikap seperti tersebut merupakan perbuatan yang tidak disukai oleh Allah SWT., sebagaimana Firmannya yang berbunyi:

يا أيها الذين آمنوا لم تقولون ما لا تفعلون (٢) كبر مقتا عند الله أن تقولوا ما لا تفعلون (٣) (الصف: ٢-٣)

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, mengapa kamu mengatakan apa yang tidak kamu kerjakan. Amat besar kebencian di sisi Allah SWT., bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan. (Q.S. Ash-Shaff: 2-3)⁵⁸

Pengamalan keagamaan anak (siswa) harus sudah dibiasakan oleh keluarga dan sekolah sejak dini. Karena pembiasaan yang dilakukan sejak dini akan menjadikan anak tidak merasa berat untuk melaksanakan ajaran

⁵⁸ Depag RI, *Op. Cit.*, hal. 440

agama. Pendidikan Agama Islam tidak cukup hanya diketahui, dihafal dan diyakini melainkan jauh lebih penting dari itu adalah mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, sebagaimana yang disinyalir dalam sebuah ungkapan yang berbunyi:

العالم بلا عمل كالشجر بلا ثمر

Artinya: ilmu yang tidak diamalkan bagaikan pohon yang tidak berbuah.

Disinilah peran sekolah dalam menanamkan nilai-nilai agama pada diri siswa dan bertanggungjawab terhadap perkembangan agama anak didiknya.

Jadi suatu hal yang penting tentang agama ialah rasa pengabdian, dimana didalam pengabdian ini dapat dilakukan dengan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya tersebut dengan sebaik-baiknya dengan mengamalkan dan melaksanakan segala perintah Allah SWT. dan menjauhi segala larangan-Nya sesuai dengan apa yang telah ditetapkan dalam al-Quran dan as-Sunah. Amal dalam Islam bertujuan membentuk dan membiasakan manusia yang belum baik menjadi baik bahkan lebih baik dalam berbagai hal. Iman sendiri belum dapat dikatakan sempurna, apabila belum dapat mendorong dan memotivasi untuk melaksanakan ajaran-ajaran Islam.

Dari uraian diatas, ada beberapa hal yang harus diamalkan dalam agama diantaranya:

a. Yang Berkaitan Dengan Masalah Ibadah

Pengamalan keagamaan yang berkaitan dengan masalah ibadah antara lain sebagai berikut: 1) At-Thaharah; 2) Shalat; 3) Zakat; 4) Puasa; 5) Haji. Bentuk-bentuk ibadah yang tersebut diatas adalah ibadah yang bersifat ritual yang telah diperintahkan, serta cara-caranya telah diatur dalam al-Quran dan as-Sunah.

Ibadah merupakan pengabdian yang menyeluruh dalam kehidupan manusia kepada Allah SWT. karena pada hakekatnya penciptaan manusia tidak lain adalah untuk beribadah kepada-Nya, sebagaimana firman Allah SWT dalam surat adz-Dzariyat ayat 56 sebagai berikut:

وما خلقت الجن والإنس إلا ليعبدون (الذاريات: ٥٦)

Artinya: *Tidaklah Aku ciptakan jin dan manusia kecuali untuk menyembah kepada-Ku. (QS. Adz-Dzariyat: 56)*⁵⁹

Maksud menyembah pada ayat tersebut diatas adalah bahwa setiap kita diwajibkan untuk melaksanakan apa-apa yang telah diperintahkan oleh Allah SWT., dan menjauhi serta meninggalkan dari apa-apa yang telah dilarang-Nya. Demikian juga dengan melaksanakan segala perbuatan baik yang dimulai dengan membaca basmalah, maka perbuatan tersebut juga termasuk ibadah.

Ibadah dalam Islam dikenal dengan dua macam yaitu ibadah mahdha dan ghairu mahdha. Ibadah mahdha berarti segala sesuatu

⁵⁹ Depag RI, *Op. Cit.*, hal. 417

yang telah ditetapkan oleh Allah hukumnya, yaitu yang terkandung dalam hukum yang lima, seperti hukum wajib (dengan melaksanakan shalat), hukum haram (membunuh dan lain sebagainya), demikian juga dengan hukum-hukum lainnya yaitu sunat, makruh dan mubah. Sedangkan yang dimaksud dengan ibadah ghairu mahdha adalah segala perbuatan yang baik yang dimulai dengan membaca basmalah maka hal tersebut termasuk ibadah. Dan apabila perbuatan baik yang tidak dimulai dengan membaca basmalah maka terpotong atau kurang berkah, sebagaimana sabda Nabi SAW., yang berbunyi:

كل ذيال لا يبدأ فيه بسم الله فهو أقطع (رواه ابو دود)

Artinya: *Setiap pekerjaan yang tidak dimulai dengan membaca basmalah maka terpotong (kurang berkah).* (H.R. Abu Dawud)⁶⁰

Dalam penelitian ini, penulis mengambil pengamalan keagamaan dalam bentuk pelaksanaan ibadah shalat dan puasa, namun penulis lebih menekankan pada ibadah shalat karena dapat penulis ketahui disamping melalui angket dan yang lebih penting lagi penulis dapat mengamati langsung dalam kegiatan shalat mereka dilingkungan sekolah.

Adapun alasan pengambilan pelaksanaan ibadah shalat karena: Shalat merupakan tiang agama, Shalat sebagai salah satu ciri bagi orang yang bertaqwa, Shalat merupakan amal yang paling utama dihisab pada hari kiamat, Shalat ibadah yang dilakukan setiap hari, Shalat pembeda antara muslim dan kafir, Shalat dapat mencegah dari perbuatan keji dan munkar,

⁶⁰ H. Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung: PT. Sinar Baru Algensindo, 1995), hal.

Shalat apabila dikerjakan dengan baik maka baik pula seluruh amalnya sebaliknya apabila rusak shalatnya maka rusak pula seluruh amalnya; dan lain sebagainya.

b. Yang Berkaitan Dengan Masalah Akhlak

Akhlak adalah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia kepada lainnya, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat.

Dalam Islam yang menjadi dasar atau alat ukur untuk menyatakan bahwa sifat seseorang itu baik atau buruk adalah al-Quran dan as-Sunah, karena itulah yang dijadikan pedoman hidup umat Islam dalam kehidupan sehari-hari, sebaliknya apa yang buruk menurut al-Quran dan as-Sunah itulah yang harus di jauhi dan dihindari.

Pada umumnya akhlak itu terdiri dari dua macam, yaitu:

1) Akhlak manusia terhadap khaliqnya;

Akhlak atau etika tidak hanya diperuntukkan antar sesama makhluk akan tetapi juga kepada yang telah menciptakan semua makhluk yaitu Allah SWT., artinya setiap makhluk khususnya manusi harus menjalin hubungan dengan sang Khalik, seperti dengan melaksanakan shalat, haji dan lain sebagainya. Sebagaimana sabda Nabi SAW., yang berbunyi:

حبيل من الله وحبيل من الناس

Artinya: ...Menjalin hubungan dengan Allah dan hubungan dengan sesama manusia.

Sebagai makhluk tentu kita jauh lebih lemah dari sang Khalik serta tidak mampu untuk melihat keberadaan zat-Nya, maka untuk mengetahui kebesaran sang Khalik kita dapat mentadaburi atau memikirkan tentang segala ciptaan-Nya, sebagaimana sabda Nabi SAW., yang berbunyi:

تفكروا في خلق الله ولا تفكروا في ذات الله

Artinya: Pikirkanlah tentang segala ciptaan Allah SWT., dan janganlah berpikir tentang zat-Nya.

- 2) Akhlak manusia terhadap makhluk, baik makhluk selain manusia yaitu flora dan fauna maupun terhadap makhluk manusia itu sendiri, yaitu terhadap dirinya sendiri, antar tetangga dan masyarakat luas.⁶¹

Berakhlak atau beretika terhadap sesama makhluk ciptaan Allah SWT., sangat penting dalam kehidupan dimuka bumi ini, agar terjaga segala kerukunan dan kedamaian serta keselamatan hidup di dunia dan di akhirat. Adapun akhlak yang harus dijaga manusia antar sesama makhluk adalah:

- a) Akhlak Terhadap Lingkungan; berakhlak dengan lingkungan berarti menjaga kelestariannya, melindungi dan tidak membuat kerusakan terhadapnya. Sebagaimana firman Allah SWT., yang berbunyi:

⁶¹ Endang Saifuddin Anshari, *Wawasan Islam*, (Jakarta: CV. Rajawali Pers, 1986), hal. 28

ولا تفسدوا في الارض

Artinya: *Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi.*

- b) Akhlak Terhadap Individu; berakhlak terhadap diri sendiri (individu) berarti tidak mendzalimi diri dan selalu berupaya untuk mengerjakan amal kebajikan dan berakhlak *karimah* yang dimulai dari diri sendiri, seperti yang dikemukakan oleh Nabi SAW., yang berbunyi:

ابدأ بنفسك

Artinya: *Mulailah dari dirimu sendiri.*

- c) Akhlak Terhadap Keluarga; berakhlak terhadap keluarga maksudnya adalah setiap diri kita harus menjaga diri sendiri dan seluruh anggota keluarga agar dapat terhindar dan selamat dari siksa api neraka. Sebagaimana firman Allah yang berbunyi:

يا أيها الذين ءامنوا قوا أنفسكم وأهليكم نارا (التحریم: ٦)

Artinya: *Jagalah dirimu dan keluargamu dari siksa api neraka.*

(Q.S. At-Tahrim: 6)⁶²

- d) Akhlak Terhadap Tetangga;

- (1) Sesama Mukmin: maksudnya adalah setiap kita untuk saling menghormati antar sesama dan tolong menolong dalam kebajikan serta membantu bagi yang lemah karena orang mukmin itu adalah bersaudara, sebagaimana sabda Nabi SAW., yang berbunyi:

⁶² Depag RI, Op. Cit., hal. 448

إنما المؤمنون إخوة (الحجرات: ١٠)

Artinya: *Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara.*

(Q.S. Al-Hujurat: 10)⁶³

(2) Non Muslim; maksudnya kita harus saling menghargai dan menghormati terhadap orang yang berbeda agama dengan kita serta memberikan kesempatan dan tidak saling mengganggu dalam menjalankan ibadah. Akan tetapi kita tidak diperbolehkan untuk mencampuradukan aqidah dengan aqidah orang non muslim. Hal ini sebagaimana di jelaskan dalam kitab suci Al-Qur'an yang berbunyi:

لكم دينكم ولي دين (الكافرون: ٦)

Artinya: *Bagimu agamamu dan bagiku agamaku.*

(Q.S. Al-Kafirun: 6)⁶⁴

Dalam pembahasan ini, penulis membatasi pada akhlak manusia (siswa) terhadap sesama makhluk, khususnya antar sesama manusia sendiri, yaitu akhlak terhadap orang tua, guru dan sesama teman.

Berhasil atau gagalnya suatu pendidikan dan mau atau tidaknya siswa untuk mengamalkan ajaran agama, hal tersebut tidak terlepas dari faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pendidikan anak. Karena keberhasilan

⁶³ Depag RI, *Op. Cit.*, hal. 412

⁶⁴ *Ibid.*, hal. 484

pendidikan seseorang sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut adalah:

a. Faktor dari dalam diri individu yang belajar (faktor internal)⁶⁵

Maksud dari faktor internal ini adalah kondisi jasmaniah dan rohaniah seseorang yang melakukan kegiatan belajar (pendidikan), termasuk dalam pengertian ini adalah potensi-potensi (kemampuan terpendam) yang ada didalam diri seseorang. Yang termasuk kedalam faktor internal ini antara lain adalah:

- 1) Kecerdasan, yaitu kemampuan untuk memahami dan menghadapi situasi dan kondisi sekitar dengan cepat, termasuk dalam pengertian ini apa yang secara awam disebut “pintar”, yaitu kemampuan untuk dengan cepat menangkap dan memahami sesuatu bahan pelajaran baru.
- 2) Bakat, yaitu potensi atau kemampuan terpendam yang sangat menonjol didalam bidang tertentu, misalnya dalam bidang olah raga, seni, keilmuan dan sebagainya.
- 3) Minat, yaitu keinginan, kemauan, kehendak atau hasrat yang kuat terhadap sesuatu.
- 4) Perhatian, yaitu dorongan untuk mencurahkan daya kemampuan pengamatan (observasi) dengan panca indra terhadap sesuatu.
- 5) Keadaan Mental (psikis), yaitu keadaan senang, sedih, gembira, duka, gelisa, frustasi, emosi dan sebagainya.

⁶⁵ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), hal. 102

6) Keadaan Fisik, yaitu fisik dalam keadaan sehat atau tidak sakit.

Umumnya individu yang cerdas, yang berbakat dibidang yang dipelajari, yang minat terhadap yang dipelajari besar, yang mampu menaruh perhatian lebih besar terhadap yang dipelajari, yang keadaan mental-psikologisnya tidak terganggu dan yang fisiknya sehat, jauh lebih mudah berhasil dalam belajar dibandingkan dengan yang kurang cerdas, yang kurang berbakat, yang kurang bermianat, yang tidak bisa memusatkan perhatian (konsentrasi), yang mentalnya agak terganggu, dan yang sedang sakit.

b. Faktor dari luar diri individu yang belajar (faktor eksternal)⁶⁶

Adapun yang tergolong dalam faktor-faktor dari luar individu mencakup hal-hal sebagai berikut:

- 1) Bahan atau materi yang dipelajari, yakni antara lain faktor mudah sulitnya bahan atau materi tersebut untuk dipelajari seseorang.
- 2) Situasi dan kondisi lingkungan fisik, yakni apakah lingkungan fisik tempat melakukan kegiatan belajar atau pendidikan itu baik ataukah tidak. Ini mencakup keadaan: ruang belajar, fasilitas belajar, suhu atau iklim, suara, cahaya dan sebagainya.
- 3) Situasi dan kondisi lingkungan sosial, yakni apakah lingkungan masyarakat tempat seseorang melakukan kegiatan belajar atau pendidikan itu kondusif, mendukung keberhasilan belajarnya ataukah tidak. Ini mencakup keadaan: hubungan antara pendidik

⁶⁶ *Ibid.*, hal. 103

dan peserta didik, hubungan antara sesama peserta didik; hubungan sekolah (pendidik) dengan masyarakat (orang tua peserta didik dan masyarakat umum).

Sistem pendidikan atau pengajaran, yakni bagaimana kegiatan belajar atau pendidikan itu berlangsung. Jelasnya strategi atau metode belajar atau mengajar yang digunakan tepat ataukah tidak, intensitas belajar atau mengajar tinggi ataukah rendah dan sebagainya.

I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang skripsi ini, terlebih dahulu secara singkat penulis kemukakan tentang sistematika pembahasan.

Dalam pembahasan skripsi ini penulis membagi dalam bagian-bagian, tiap bagian terdiri dari bab-bab, dan setiap bab terdiri dari sub-sub bab yang saling berhubungan dalam kerangka satu kesatuan yang logis dan sistematis. Adapun urutan-urutannya adalah sebagai berikut:

Bab I, dalam bab ini membahas **Pendahuluan** yang terdiri antara lain: Penegasan Istilah, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Alasan Pemilihan Judul, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Metode Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teoritik, Sistematika Pembahasan dan Daftar Pustaka.

Bab II, Membicarakan tentang **Gambaran Umum MTsN Sleman 263 di Maguwoharjo Yogyakarta** yang meliputi: Letak Geografis, Sejarah Berdiri dan Berkembangnya, Struktur Organisasi, Keadaan Guru, Siswa dan Karyawan, serta Keadaan Sarana dan Prasarana.

Bab III, Membicarakan tentang Pengembangan Proses Pembelajaran PAI di MTsN Sleman 263 di Maguwoharjo Yogyakarta yang terdiri dari: Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam di MTsN Sleman 263 di Maguwoharjo, Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Yang Meliputi:

- a. Interaksi antara guru dan siswa di MTsN Sleman 263 di Maguwoharjo,
- b. Materi Pendidikan Agama Islam di MTsN Sleman 263 di Maguwoharjo,
- c. Metode dan Alat Pendidikan Agama Islam di MTsN Sleman 263 di Maguwoharjo,

Lingkungan Lembaga Pendidikan di MTsN Sleman 263 di Maguwoharjo.

Bab IV, Berisi tentang Pengamalan Keagamaan Siswa MTsN Sleman 263 di Maguwoharjo Yogyakarta yang meliputi: Kiat-Kiat Sekolah Dalam Menanamkan Nilai Keagamaan Terhadap Siswa, Tingkat Pengamalan Keagamaan Siswa, Faktor-faktor Pendukung Pengamalan Keagamaan Siswa, Faktor-faktor Penghambat Pengamalan Keagamaan Siswa MTsN Sleman 263 di Maguwoharjo Serta Usaha-usaha Sekolah dalam Mengatasinya.

Bab V, Berisi tentang Penutup yang meliputi: Kesimpulan, Saran dan Kata Penutup.

Dan yang terakhir berisi tentang: Daftar Pustaka, Lampiran Daftar Riwayat Hidup serta Lampiran-lampiran Lainnya.